



**UNIVERSITAS PERTAHANAN**

**AKULTURASI BUDAYA DAMAI  
DALAM PERSPEKTIF MULTIKULTURALISME:  
STUDI TRADISI CAP GO MEH DI KOTA BOGOR**

**DAVID LEREBULAN**

**120130103006**

**TESIS**

**FAKULTAS KEAMANAN NASIONAL  
PROGRAM STUDI DAMAI DAN RESOLUSI KONFLIK**

**BOGOR  
FEBRUARI, 2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : David Lerebulan

NIM : 120160103006

Program Studi : Damai dan Resolusi Konflik

Judul Tesis : **Akulturasi Budaya Damai Dalam Perspektif  
Multikulturalisme di Kota Bogor : Studi Tradisi Cap Go  
Meh**

Telah berhasil diseminarkan dihadapan para dosen penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan pada Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

## DEWAN PENGUJI

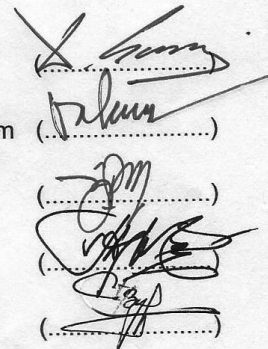
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan M. Eng

Pembimbing II : Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H, M.Hum

Penguji I : Kol. Caj. Dr. Surryanto, D.W, M.H., M.M

Penguji II : Dr. Supandi, S.Sos., M.M

Penguji III : Kol. Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.Si, M.M



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : Februari 2018

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tesis ini, tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, Februari 2018

David Lerebulan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : David Lerebulan  
NIM : 120160103006  
Program Studi : Damai dan Resolusi Konflik  
Fakultas : Keamanan Nasional  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**AKULTURASI BUDAYA DAMAI  
DALAM PERSPEKTIF MULTIKULTURALISME :  
STUDI TRADISI CAP GO MEH DI KOTA BOGOR**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan diberikannya Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta/Karta intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Februari 2018

David Lerebulan

## PRAKATA

Puji, hormat dan syukur saya panjatkan ke hadapan Tuhan yang Maha Esa, karena atas segala kemurahan dan berkat-Nya saya bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan lancar. Tesis ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister di bidang Ilmu Pertahanan dari Universitas Pertahanan.

Tesis ini bisa disusun berkat dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. I Wayan Midhio M.Phil sebagai Rektor Keempat Universitas Pertahanan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu selama lebih dari satu tahun di kampus tercinta ini;
2. Mayor Jenderal TNI Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A selaku Rektor Universitas Pertahanan;
3. Laksamana Muda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT, selaku Dekan Fakultas Keamanan Nasional;
4. Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng dan Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M. Hum selaku dosen pembimbing yang juga memberi arahan, nasihat, dan bimbingan pada proses penyusunan tesis ini.
5. Kolonel Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.M., M.Si, selaku Sesprodi Damai dan Resolusi Konflik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, nasihat, semangat serta saran dalam proses penulisan tesis ini beserta dengan Mbak Ningsih selaku asisten Sesprodi DRK;
6. Para nara sumber: pejabat pemerintah kota Bogor, tokoh agama dan masyarakat, budayawan, FKUB Bogor dan BASOLIA Bogor atas kesediaannya untuk diwawancarai karena ,tanpa bantuan data yang diberikan tesis ini tidak akan selesai disusun;
7. Orang tua di rumah Bapak F.Lerebulan dan Mama serta tiga adik kesayangan ( Melani, Katarina dan Verena) yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya;

8. Mgr. Paskalis Bruno Syukur (Uskup Bogor) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan ini. Tak lupa kepada Romo Rofinus Neto Wuli yang telah membawa penulis masuk dalam dunia akademis dan pelayanan dengan cita rasa militer;
9. Umat di Gereja Kristus Raja IPSC yang telah menjadi seperti orang tua sendiri yang tanpa lelah memberikan doa, dukungan dan memastikan penulis agar selalu sehat;
10. Umat di Gereja Santo Andreas yang juga telah mendoakan dan mendukung penulis khususnya keluarga Serambi Botani (Ci Janny, Ko Dwiko dan Ci Fatimah serta para karyawan Serambi Botani) yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis;
11. Teman-teman Universitas Pertahanan Cohort 8, khususnya Prodi Damai dan Resolusi Konflik Co.5 yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis. Semangat, dukungan, hiburan, serta motivasi-motivasi telah memberikan peneguhan bagi penulis untuk menjalani masa pendidikan dan penulisan dengan penuh sukacita;
12. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, bantuan sekecil apapun yang kalian berikan memberi banyak kemudahan bagi penulis menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Maka segala masukan dan kritikan untuk penyempurnaan penelitian ini sungguh sangat dinantikan. Atas segala bantuan semua pihak saya berdoa agar Allah Bapa yang Mahakuasa memberikan berkat melimpah bagi setiap kebaikan yang diberikan.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan ke depan dan terpenting tulisan ini bisa memberikan pencerahan hidup untuk semua orang agar merayakan hidup dalam damai.

Bogor, Februari 2018

David Lerebulan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR ORISINALITAS .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
GLOSARIUM.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	14
1.6 Gambaran Desain Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Teori Budaya .....	17
2.1.2 Teori Akulturasi .....	20
2.1.3 Teori Identitas Sosial.....	22
2.1.4 Teori Perdamaian.....	24
2.1.5 Budaya Damai .....	29
2.1.6 Toleransi .....	32
2.1.7 Pertahanan Negara.....	34
2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Sumber Data / Subjek / Objek Penelitian .....	41
3.2.1 Sumber Data .....	41
3.2.2 Subjek Penelitian .....	41
3.2.3 Objek Penelitian .....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.4 Teknik Analisis Data .....	44
3.5 Prosedur Penelitian .....	46
3.5.1 Instrumen Penelitian .....	46
3.5.2 Data Primer .....	46
3.5.3 Data Sekunder .....	47
3.6 Rencana Jadwal Penelitian .....	47

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek dan Lokasi Penelitian .....	49
4.1.1 Tradisi Cap Go Meh .....	47
4.1.2 Kondisi Geografis Kota Bogor .....	53
4.1.3 Kondisi Demografis .....	55
4.1.4 Kondisi Sosial .....	62
4.2 Analisis dan Interpretasi Hasil .....	63
4.2.1 Historisitas Masyarakat Tionghoa di Kota Bogor .....	63
4.2.2 Proses Akulturasi Perayaan Cap Go Meh .....	69
4.2.2.1 Kondusivitas Situasi dan Regulasi .....	69
4.2.2.2 Keselarasan Nilai-nilai Budaya .....	75
4.2.2.3 Proses Bertahap dan Berkelanjutan .....	82
4.2.3 Pemeliharaan Nilai-nilai Budaya Damai di Kota Bogor ..	85
4.2.4 Realitas Sosial Budaya Bogor Saat Ini .....	87
4.3 Pembahasan .....	89
4.3.1 Cap Go Meh : Dari Etnosentris Menuju Anthroposentris Sosial Kultural .....	89

4.3.2 Akulturasi Cap Go Meh : Peluang dan Tantangan	
Pengembangan Budaya Damai .....	91
4.3.3 Transisi Nilai Perayaan Cap Go Meh.....	98
4.3.4 Dialog Kehidupan sebagai Jembatan Budaya Damai...	99
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	102
5.2 Saran.....	104
5.2.1 Saran Teoritis .....	104
5.2.2 Saran Praktis.....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN .....	110
LAMPIRAN PERUNDANGAN	
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN SUSUNAN ACARA CAP GO MEH	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Bogor .....	5
Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Positive Peace dengan Negative Peace.	25
Tabel 2.2 Kerangka Pencapaian Damai secara Struktural.....	28
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penyusunan Tesis .....	44
Tabel 4.1 Perbandingan Perayaan Cap Go Meh Bogor 2007-2012.....	83
Tabel 4.2 Perbandingan Perayaan Cap Go Meh Bogor 2013-2017.....	84
Tabel 4.3 Nilai-Nilai Budaya Damai Cap Go Meh.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .. Peresmian Gerbang Suryakencana oleh Walikota Bogor	7
Gambar 1.2 Berita Pelarangan Cap Go Meh 2017 oleh MUI Bogor	8
Gambar 1.3 . Berita Pelarangan CGM Bogor 2017 oleh MUI Bogor	8
Gambar 1.4 Berita Adzan Dikumandangkan Di Tengah Cap Go Meh	9
Gambar 2.1 Kerangka Pencapaian Damai Pada Masyarakat Plural	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 3.1 Components of data Analysis : Interactive Model	45
Gambar 4.1 Suasana Doa Malam Cap Go Meh di Vihara Dhanagun	51
Gambar 4.2 Perarakan Tapekong dari Vihara Dhanagun	51
Gambar 4.3 Seni Liong Simbol Keberkahan dan Penolak Bala	52
Gambar 4.4 Poster Bogor Street Festival CGM 2017	53
Gambar 4.5 Peta Administrasi Kota Bogor	54
Gambar 4.6 Gerbang Lawang Suryakencana	57
Gambar 4.7 Klenteng Hok Tek Bio pada masa lampau	57
Gambar 4.8 Klenteng Hok Tek Bio pada masa kini	58
Gambar 4.9 Tiga Altar Utama Klenteng Hok Tek Bio	58
Gambar 4.10 Altar Bohdhisatva Kshitigarbha di Vihara Dhanagun	59
Gambar 4.11 Altar Doa bagi Mbah Bogor di Vihara Dhanagun	60
Gambar 4.12 Masjid An-Nur di Empang	61
Gambar 4.13 Suasana Doa di Masjid Empang Saat Maulid	61
Gambar 4.14 Foto Klenteng Hok Tek Bio pada tahun 1860	66
Gambar 4.15 Cap Go Meh di Bogor pada Masa Hindia Belanda	70
Gambar 4.16 Poster CGM 2014	82
Gambar 4.17 Doa Lintas Agama d Panggung CGM	85

## GLOSARIUM

Akulturas	: Pertemuan dari beragam budaya yang membentuk sebuah bentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan identitas asli dari setiap budaya yang dipertemukan.
Barongsai	: Pertunjukan tarian naga yang dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan tiruan singa. Atraksi pemain barongsai dalam memainkan singa tersebut diiringi tabuhan musik khas yang sangat meriah. Singa dipercaya sebagai simbol keberanian dan pengusir roh jahat
BASOLIA	: Badan Sosial Lintas Agama
Bio	: Klenteng
Cap Go Meh	: Malam pada hari kelima belas bulan pertama Imlek; akhir dari perayaan Imlek. Cap Go Meh diadaptasi dari lafal dialek Hokkian : Cap artinya sepuluh, Go artinya lima dan Meh artinya malam.
CGM	: Cap Go Meh
Disbudpar	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Disintegrasi	: Kondisi tidak bersatu
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
Imlek	: Tahun baru China yang dirayakan berdasarkan siklus bulan.
Inpres	: Instruksi Presiden
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
Keppres	: Keputusan Presiden
Kesbangpol	: Kesatuan Bangsa dan Politik
Klenteng	: Tempat berdoa orang Tionghoa berdasarkan tradisi dan keyakinan

KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
Liong	: Pertunjukan tarian tradisional Tionghoa dengan menggunakan simbol tiruan naga besar yang dimainkan oleh sejumlah orang, biasanya 5 sampai 15 orang tergantung pada panjangnya tiruan naga tersebut. Naga dipercaya sebagai binatang sakral dan simbol kebijaksanaan.
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Multikultural	: Kebudayaan yang beranekaragam
PGB	: Persatuan Gerak Badan
SARA	: Suku, Agama, Ras, Antar golongan
Stand	: Tempat yang disiapkan untuk berjualan pada acara bazar
Tatung	: Manusia yang tubuhnya dipersiapkan untuk menjadi perantara bagi roh dewa-dewi. Selain dirasuki roh, tubuh manusia ini juga dihiasi berbagai berbagai benda tajam yang ditusukan lalu diarak sepanjang jalan. Ritual ini paling terkenal ada pada perayaan Cap Go Meh di Singkawang.



## GLOSARIUM

Akulturasasi	: Pertemuan dari beragam budaya yang membentuk sebuah bentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan identitas asli dari setiap budaya yang dipertemukan.
Barongsai	: Pertunjukan tarian naga yang dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan tiruan singa. Atraksi pemain barongsai dalam memainkan singa tersebut diiringi tabuhan musik khas yang sangat meriah. Singa dipercaya sebagai simbol keberanian dan pengusir roh jahat.
BASOLIA	: Badan Sosial Lintas Agama
Bio	: Klenteng
Cap Go Meh	: Malam pada hari kelima belas bulan pertama Imlek; akhir dari perayaan Imlek. Cap Go Meh diadaptasi dari lafal dialek Hokkian : Cap artinya sepuluh, Go artinya lima dan Meh artinya malam.
CGM	: Cap Go Meh
Disbudpar	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Disintegrasi	: Kondisi tidak bersatu
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
Imlek	: Tahun baru China yang dirayakan berdasarkan siklus bulan.
Inpres	: Instruksi Presiden
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
Keppres	: Keputusan Presiden
Kesbangpol	: Kesatuan Bangsa dan Politik
Klenteng	: Tempat berdoa orang Tionghoa berdasarkan tradisi dan keyakinan

KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
Liong	: Pertunjukan tarian tradisional Tionghoa dengan menggunakan simbol tiruan naga besar yang dimainkan oleh sejumlah orang, biasanya 5 sampai 15 orang tergantung pada panjangnya tiruan naga tersebut. Naga dipercaya sebagai binatang sakral dan simbol kebijaksanaan.
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Multikultural	: Kebudayaan yang beranekaragam
PGB	: Persatuan Gerak Badan
SARA	: Suku, Agama, Ras, Antar golongan
Stand	: Tempat yang disiapkan untuk berjualan pada acara bazar
Tatung	: Manusia yang tubuhnya dipersiapkan untuk menjadi perantara bagi roh dewa-dewi Selain dirasuki roh, tubuh manusia ini juga dihiasi berbagai benda tajam yang ditusukan lalu diarak sepanjang jalan. Ritual ini paling terkenal ada pada perayaan Cap Go Meh di Singkawang.